

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan infeksi yang terjadi di kandung kemih dan struktur terkait lainnya. Penyebab utama infeksi saluran kemih yaitu bakteremia gram-negatif, paling sering disebabkan oleh *E. coli*, tapi organisme lainnya seperti *proteus*, *klebsiella*, dan *enterococcus* juga dapat menyebabkan ISK.^{1,2} Karena perubahan anatomis dan fisiologis seperti dilatasi ureter, stasis urin, dan refluks uterovesika yang terjadi selama kehamilan, infeksi saluran kemih dapat berkembang selama kehamilan. Infeksi saluran kemih pada wanita hamil paling sering disebabkan oleh *Escherichia coli* (*E. coli*) yang merupakan normal flora di usus manusia.^{4,5} Ibu hamil yang mengalami infeksi saluran kemih dapat mengalami kesulitan seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah, IUGR, anemia, endometritis pascapersalinan, preeklampsia, dan ketuban pecah dini (KPD).³

Karena lokasi organ vagina wanita dekat dengan anus, rata-rata infeksi saluran kemih lebih sering menyerang wanita daripada pria. Menurut *National Kidney and Urologic Disease Information Clearinghouse* (NKUDIC), infeksi saluran kemih merupakan penyakit infeksi kedua terbanyak setelah infeksi saluran pernapasan, yang dapat terjadi sebanyak 8,3 juta kasus setiap tahun, adalah penyakit menular yang paling umum.² Di Indonesia kasus ISK mencapai sekitar 180.000 kasus baru

pertahunnya atau 95 kasus/100.000 penduduk pertahunnya.⁶ Pada literatur disebutkan bahwa prevalensi ISK pada ibu hamil di Arab Saudi lebih tinggi daripada Ethiopia dan India yaitu sebesar 20%, sedangkan di Indonesia sebesar 30,2% di Malang dan 35% di Medan.⁷

Data menyebutkan bahwa angka kematian neonatal (AKN) terdapat sekitar 15 per 1000 kelahiran hidup. Dimana penyebab kematian neonatal paling banyak disebabkan karena berat badan lahir rendah (BBLR), penyebab kematian lainnya yakni asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorium dan lainnya.^{8,9} Komplikasi ISK pada ibu hamil dapat meningkatkan mortalitas neonatal.¹⁰

Diketahui dari keterangan diatas, terdapat hubungan antara ISK dengan KPD, dimana ketuban pecah dini merupakan kondisi pecahnya selaput *chorioamion* atau selaput ketuban sebelum mulainya persalinan. Di luar negeri insiden KPD terjadi sekitar 6% - 12% dari seluruh kehamilan, di Indonesia terjadi sekitar 4,5% - 7,6% dari seluruh kehamilan.¹¹ Insiden KPD di Indonesia cukup bervariasi yakni, di rumah sakit Sardjito sekitar 5,3%, rumah sakit Cipto Mangkusumo sekitar 11,22%, rumah sakit Pringadi sekitar 2,27%, rumah sakit Kariadi sekitar 5,10% dan di rumah sakit Hasan Sadikin sekitar 5,50%.¹²

Berdasarkan masalah diatas, peneliti ingin meneliti tentang Hubungan Infeksi Saluran Kemih Pada Ibu Hamil Dengan Ketuban Pecah Dini di RSUD Cibabat kota Cimahi, karena angka kejadian KPD yang disebabkan oleh ISK masih tergolong banyak, kemudian penelitian tentang topik diatas masih belum banyak dilakukan di

RSUD Cibabat kota Cimahi, selain itu RSUD Cibabat kota Cimahi juga merupakan rumah sakit pendidikan FK UNPAS.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara ISK pada ibu hamil dengan KPD ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan infeksi saluran kemih (ISK) pada ibu hamil dengan ketuban pecah dini (KPD) di rumah sakit cibabat kota cimahi jawa barat tahun 2020-2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk memahami prevalensi infeksi saluran kemih (ISK) pada ibu hamil yang berhubungan dengan KPD di RS Cibabat Cimahi Jawa Barat tahun 2020–2021.
- 2) Untuk melihat jumlah angka kejadian kasus ISK pada ibu hamil yang menyebabkan ketuban pecah dini (KPD) di rumah sakit cibabat kota cimahi jawa barat tahun 2020-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat ilmiah/Teoritis

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai wadah untuk memberikan informasi baru tentang keterkaitan ISK dan KPD.

Manfaat untuk klinisi, bisa menurunkan insidensi ISK pada ibu hamil dengan cara melakukan kegiatan promotif dan preventif contohnya skrining ISK pada ibu hamil di trimester pertama dan kedua karena cenderung lebih asimptomatik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan tambahan referensi penulis lain untuk melakukan penelitian yang topiknya terkait.